Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Quantum Learning* di SMP Negeri 7 Makassar

Dedi Riswandi; Nasmur MT Kohar
Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar
email: engkasituh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model Quantum Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Makassar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII. 9 tahun ajaran 2023/2024. Objek penelitian adalah motivasi belajar IPA peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar dan instrumen tes hasil belajar. Data angket dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Sebagai data pendukung, digunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan peningkatannya. Besar peningkatan hasil belajar didasarkan pada skor N-gain dari rata-rata pretest dan posttest. Penelitian ini terlaksana dalam 2 kali siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Motivasi belajar peserta didik diukur sebanyak 3 kali pengukuran, yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi baik sebelum dan setelah siklus. Akan tetapi terjadi perbedaan kuantitas di setiap fase siklus, hal tersebut memperlihatkan adanya efek dari tindakan, khususnya pada siklus 2 di mana terdapat peningkatan jumlah peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat tinggi dan penurunan jumlah peserta didik pada kategori motivasi belajar sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Quantum Learning, Motivasi Belajar, IPA.*

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan secara intrinsik maupun ekstrinsik terhadap peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar, yang termanifestasikan dalam bentuk perilaku. Terdapat beberapa indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar seseorang, diantaranya: (1) Memiliki hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) Harapan dan cita-cita masa depan; (4) Apresiasi dalam pembelajaran; (5) Adanya pembelajaran yang menarik; (6) Kondusifnya lingkungan pembelajaran [1]. Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar, akan sulit atau bahkan tidak mampu melakukan kegiatan pembelajaran [2][3]. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih giat dan tekun dalam belajar, sehingga mereka akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA di SMA Negeri 7 Makassar, peserta didik di kelas VII cenderung masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya pada saat pembelajaran, terlebih saat dibentuk kelompok-kelompok diskusi. Selain itu keterlibatan aktif belajar peserta didik secara menyeluruh masih perlu untuk terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti pada proses belajar mengajar peserta didik kelas VII, di mana keaktifan mereka saat belajar secara berkelompok tidak menyeluruh, karena sebagian peserta didik terlihat aktif mengikuti pembelajaran dan sebagian lainnya terlihat pasif. Kemudian dalam aspek kuantitas, jumlah peserta didik kelas VII dalam satu kelas juga cukup banyak yaitu sekitar 36 murid sehingga perlu adanya bentuk-bentuk pembelajaran yang berkorelasi positif dengan situasi tersebut.

Keaktifan peserta didik dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka, sebagaimana hasil penelitian dari Astuti (2020) mengungkapkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Saat peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kemauannya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran semakin tinggi [4].

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang relevan dengan beberapa indikator motivasi belajar pada uraian sebelumnya, misalkan metode pembelajaran yang tidak menarik atau materi pembelajaran yang terlalu sulit, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti model pembelajaran *Quantum Learning*.

Quantum Learning adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki [5]. Model *Quantum Learning* termasuk model yang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan dalam menyampaikan sugesti positif yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam pencapaian belajarnya sendiri [6]. Model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. *Quantum Learning* menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, seperti permainan, simulasi, dan diskusi kelompok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik [1][6][7]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Quantum Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka penelitian ini bertujuan untuk "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di SMP Negeri 7 Makassar."

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Makassar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII. 9 semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah sebanyak 36 orang peserta didik. Objek penelitian adalah motivasi belajar IPA peserta didik. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus pembelajaran dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto (2014). Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar yang berisi 25 item pernyataan dengan rentang skor item 1 - 4. Skor maksimum yang dapat diperoleh dalam pengisian angket ini sebesar 100 poin, sementara skor minimumnya sebesar 25 poin. Adapun pedoman penskoran angket motivasi belajar berdasarkan skala likert dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar Skala *Likert*

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Sudjana, 2005)

Data angket yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk membantu mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar tersebut digunakan pedoman pengkategorian skor motivasi belajar seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Skor Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori
$85 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
$70 \leq X < 85$	Tinggi
$55 \leq X < 70$	Sedang
$40 \leq X < 55$	Rendah
$25 \leq X < 40$	Sangat Rendah

(Sumber: Adaptasi Peneliti dari Sugiyono, 2014)

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini, digunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan peningkatannya. Pengukuran hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali pengukuran yaitu sebelum dan setelah PTK pada materi Bumi dan Tata Surya. Instrumen tes hasil belajar yang diaplikasikan berupa tes objektif (pilihan ganda dan jawaban singkat) sebanyak 15 nomor. Besar peningkatan hasil belajar didasarkan pada skor N-gain dari rata-rata *pretest* dan *posttest*. Perolehan nilai rata-rata N-gain diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Interpretasi Skor Rata-rata N-Gain

Indeks Gain	Kategori
$g \geq 0{,}7$	Tinggi
$0{,}3 \leq g < 0{,}7$	Sedang
$g < 0{,}3$	Rendah

(Sumber: Hake, 1999)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terlaksana dalam 2 kali siklus pembelajaran dimana setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 JP (2 × 40 menit) untuk setiap pertemuannya. Motivasi belajar peserta didik diukur sebanyak 3 kali pengukuran, yang terbagi ke dalam prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pengukuran motivasi belajar sebelum siklus peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi awal peserta didik dalam belajar, yang kemudian dapat digunakan sebagai pembanding untuk siklus-siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data motivasi belajar peserta didik yang variatif baik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. Berikut adalah tabel hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik:

Tabel 4. Motivasi Belajar IPA Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Makassar

Statistik Deskriptif	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Responden	30	30	30
Skor Maksimum	91	92	93
Skor Minimum	67	64	63
Rata-rata	76,4	76,2	80
Kategori	71	75	77

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan data Tabel 4, diketahui rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada prasiklus sebesar 76, 4 dalam kategori tinggi. Kemudian pada siklus 1 rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebesar 76, 2 dalam kategori tinggi. Dan pada siklus 2 rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebesar 80 yang juga termasuk kategori tinggi. Tingkat motivasi belajar peserta didik dan persebarannya baik pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan dan pengaruh dari tindakan setiap siklus pembelajaran. Berikut tabel persebaran kategori motivasi belajar peserta didik:

Tabel 5. Persebaran Motivasi Belajar IPA Peserta Didik

No.	Interval Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik		
			Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	$85 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	5	6	7
2.	$70 \leq X < 85$	Tinggi	21	19	20
3.	$55 \leq X < 70$	Sedang	4	5	3
4.	$40 \leq X < 55$	Rendah	0	0	0
5.	$25 \leq X < 40$	Sangat Rendah	0	0	0

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat kecenderungan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi baik sebelum dan setelah siklus. Selain itu, terjadinya perbedaan kuantitas di setiap fase siklus memperlihatkan adanya efek dari tindakan, khususnya pada siklus 2 di mana terdapat peningkatan jumlah peserta didik pada kategori motivasi belajar sangat tinggi dan penurunan jumlah peserta didik pada kategori motivasi belajar sedang. Hasil pada siklus 2 ini diperkuat oleh nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik yang meningkat, dari skor 76 pada prasiklus dan siklus ke-1 menjadi 80 pada siklus ke-2. Selain itu, berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah siklus menunjukkan peningkatan hasil sebagaimana yang tertuang pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar IPA Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Makassar

Statistik Deskriptif	*Pretest*	*Posttest*
Jumlah Responden	29	29
Skor Maksimum	90	100
Skor Minimum	10	60
Rata-rata	53,79	80,34
N-Gain	0,40	

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah tingkat motivasi belajarnya [12]. Merujuk pada Tabel 6 di atas, terlihat bahwa hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan dengan skor N-gain sebesar 0,40 dalam kategori sedang. Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus ke-2.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Bumi dan Tata Surya kelas VII.9 SMP Negeri 7 Makassar tahun ajaran 2023/2024 dengan ketercapaian rata-rata motivasi belajar sebesar 80% dan persentase peningkatan hasil belajar berdasarkan skor N-gain sebesar 40% dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. H. Soleh, S. B. Utomo, and S. Saputro, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas Xi Ipa 5 Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2017 / 2018," *Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 9, no. 2. pp. 131–140, 2020.

[2] N. Sari and W. Sunarno, "SEKOLAH MENENGAH ATAS THE ANALYSIS OF STUDENTS LEARNING MOTIVATION ON PHYSICS LEARN- ING IN SENIOR SECONDARY SCHOOL," vol. 3, pp. 17–32, 2018.

[3] S. F. Nissa and N. Renoningtyas, "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwalluntuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2854–2860, 2021.

[4] M. Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv a Sdit Al-Qur'Aniyyah," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

[5] B. DePorter and M. Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 1st ed. Bandung: Kaifa, 2007.

[6] J. N. Grasela, A. Syakur, and S. Syam, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu Utara," *J. Pembelajaran IPA Terpadu PELITA*, vol. 1, no. 1, pp. 74–82, 2021.

[7] Munawarah, "Efektivitas Quantum Learning Terhadap Peningkatan Motivasi dan Pengginaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik di MTS As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar," Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.

[8] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

[9] N. Sudjana, *Metode Statistika*, 6th ed. Bandung: Tarsito, 2005.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

[11] H. R., *Analyzing Change/Gain Score*. Indiana: Indiana University, 1999.
[12] R. Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran," *Diksatrasia J. Ilm. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 306, 2017, doi: 10.25157/diksatrasia.v1i2.634.